BAB IV
PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang membahas mengenai penggunaan lahan di Desa Sukasirna, alih fungsi lahan di Desa Sukasirna, dampak alih fungsi lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat, dan dampak terhadap petani dan lingkungan..

4.1 Penggunaan Lahan di Desa Sukasirna

Penggunaan lahan yang ada di Desa Sukasirna terbagi menjadi 7 jenis penggunaan yaitu persawahan, permukiman, hutan, lahan kosong, kolam, komersil dan industri. Penggunaan lahan yang akan di lihat yaitu penggunaan lahan di 3 tahun yang berbeda diantaranya penggunaan lahan tahun 2006, penggunaan lahan 2011, dan penggunaan lahan pada tahun 2016.

4.1.1 Penggunaan Lahan Tahun 2006

Pada tahun 2006, penggunaan lahan didominasi oleh sawah dan hutan. Luas masing-masing penggunaan lahan yang ada dapat dilihat pada tabel IV - 1 berikut ini.

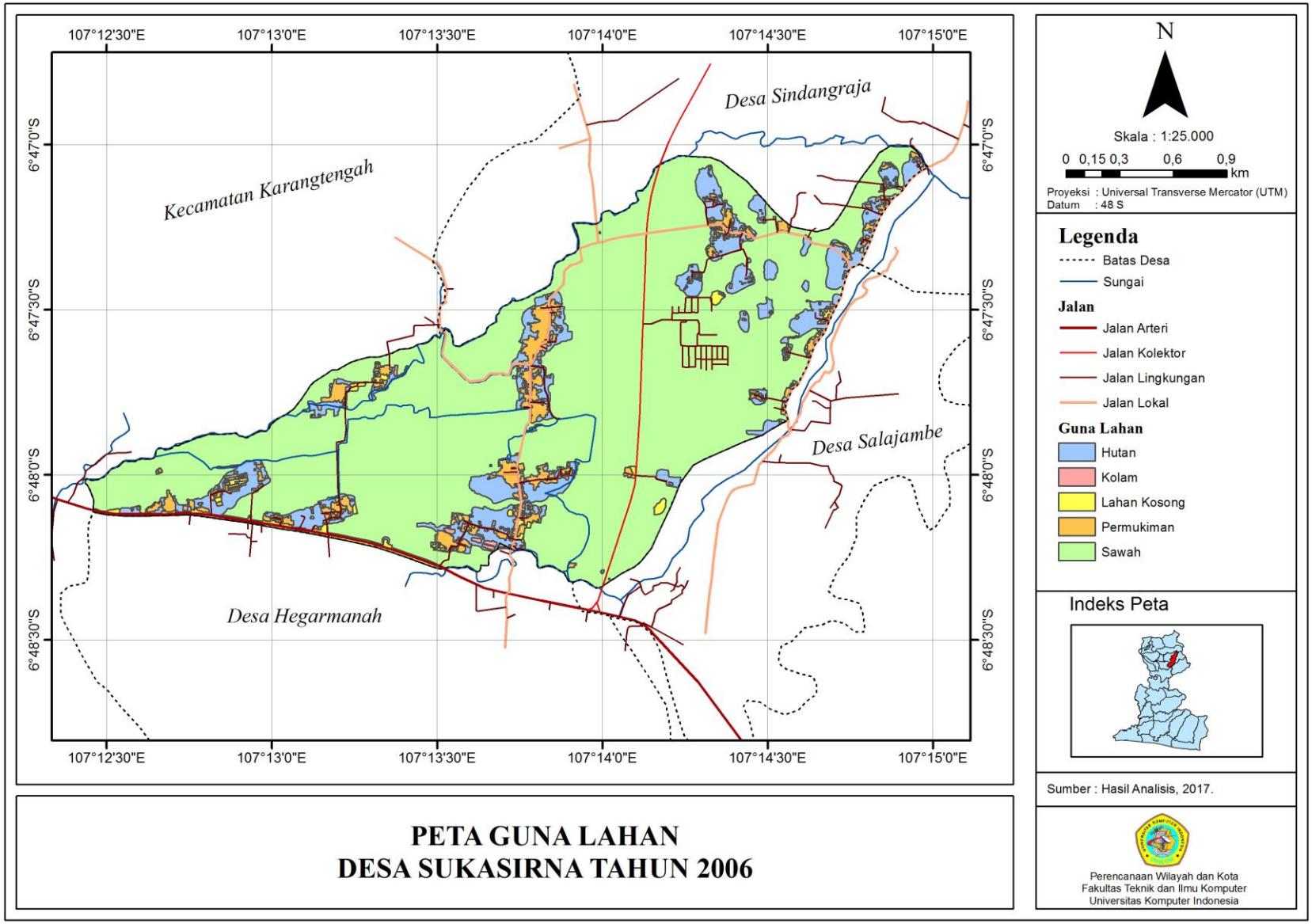
Tabel IV - 1
Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2006

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	391,3	81.1
2.	Permukiman	24,6	5.1
3.	Hutan	53,1	11.0
4.	Lahan Kosong	12,3	2.6
5.	Kolam	0,9	0.2
6.	Industri	0	0.0
7.	Komersil	0	0.0
Total		**482,2**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan Tabel IV - 1 dapat di lihat bahwa jenis penggunaan lahan yang mendominasi adalah sawah dengan luas 391,3 Ha. Sedangkan jenis penggunaan lahan yang paling sedikit adalah kolam dengan luas 0,9 Ha.

Sebaran penggunaan lahan di Desa Sukasirna tahun 2006 dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Peta Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2006

4.1.2 Penggunaan Lahan Tahun 2011

Dalam kurun 5 tahun, jenis penggunaan lahan yang ada telah mengalami perubahan, bahkan juga menambah dua jenis penggunaan lahan di Desa Sukasirna yaitu industri dan komersil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV - 2 berikut ini.

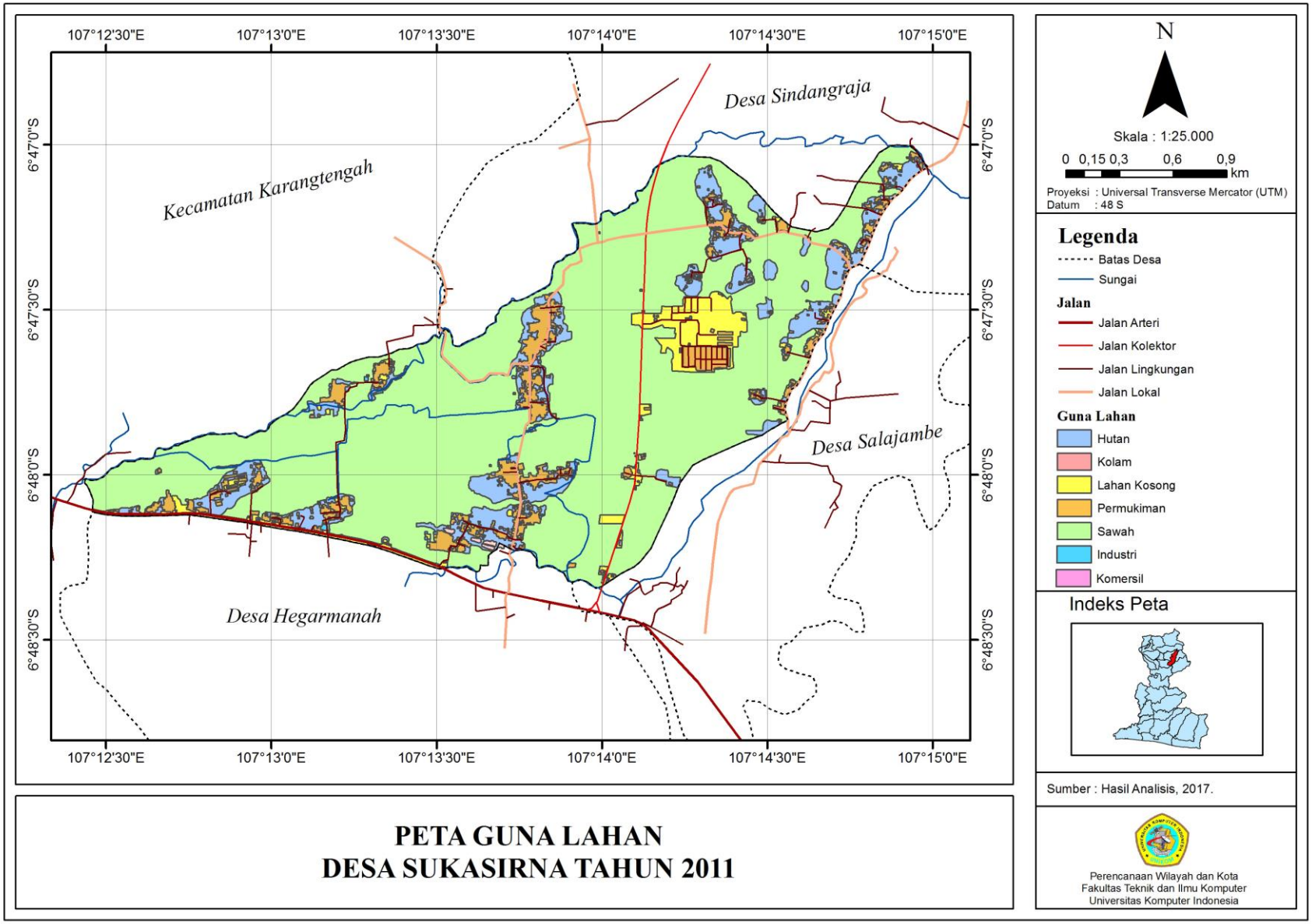
Tabel IV - 2
Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2011

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	371,4	77
2.	Permukiman	32,5	6.7
3.	Hutan	50,5	10.5
4.	Lahan Kosong	26,2	5.4
5.	Kolam	0,6	0.1
6.	Industri	0,5	0.1
7.	Komersil	0,3	0.1
Total		**482,2**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Dilihat dari tabel IV - 2, jenis penggunaan lahan yang mendominasi adalah sawah dengan luas 371,4 Ha. Selanjutnya jenis penggunaan lahan kedua yang mendominasi yaitu hutan dengan luas 50,5 Ha, dan luas penggunaan lahan yang paling sedikit yaitu komersil dengan luas 0,3 Ha.

Sebaran penggunaan lahan di Desa Sukasirna tahun 2006 dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Peta Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2011

4.1.3 Penggunaan Lahan Tahun 2016

Jenis penggunaan lahan yang ada pada tahun 2016 telah mengalami perubahan, pada tahun 2016 penguunaan lahan yang mondominasi masih sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV - 3 berikut ini.

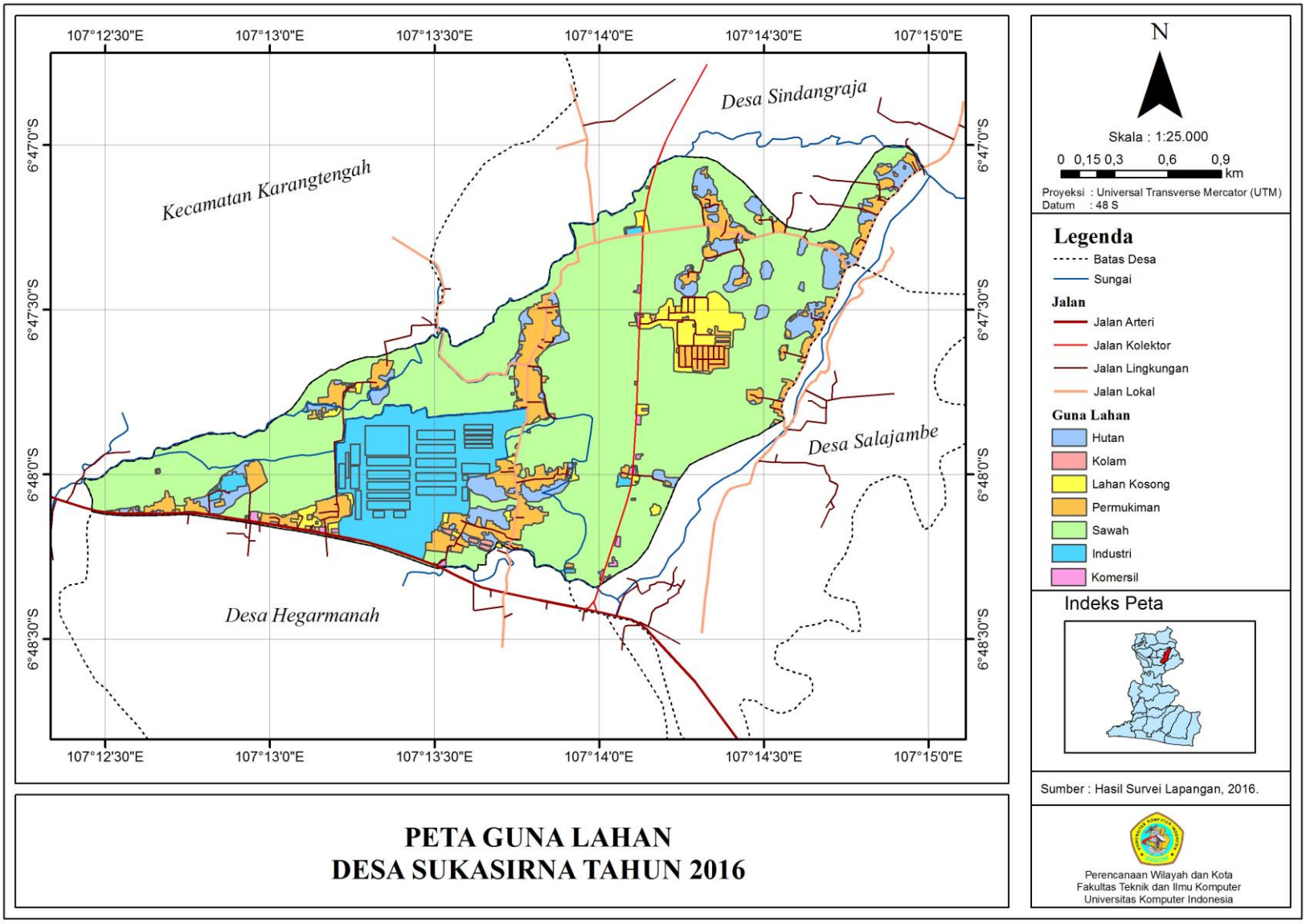
Tabel IV - 3
Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2016

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	319,1	66.2
2.	Permukiman	51	10.6
3.	Hutan	30,9	6.4
4.	Lahan Kosong	18,1	3.8
5.	Kolam	0,7	0.1
6.	Industri	60,1	12.5
7.	Komersil	2	0.4
Total		**482,2**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Dilihat dari tabel IV - 3, jenis penggunaan lahan yang mendominasi adalah sawah dengan luas 3,19 Ha. Selanjutnya telah mengalami perubahan jenis penggunaan lahan kedua yang mendominasi yaitu industri dengan luas 60,1 Ha, dan luas penggunaan lahan yang paling sedikit yaitu kolam dengan luas 0,7 Ha.

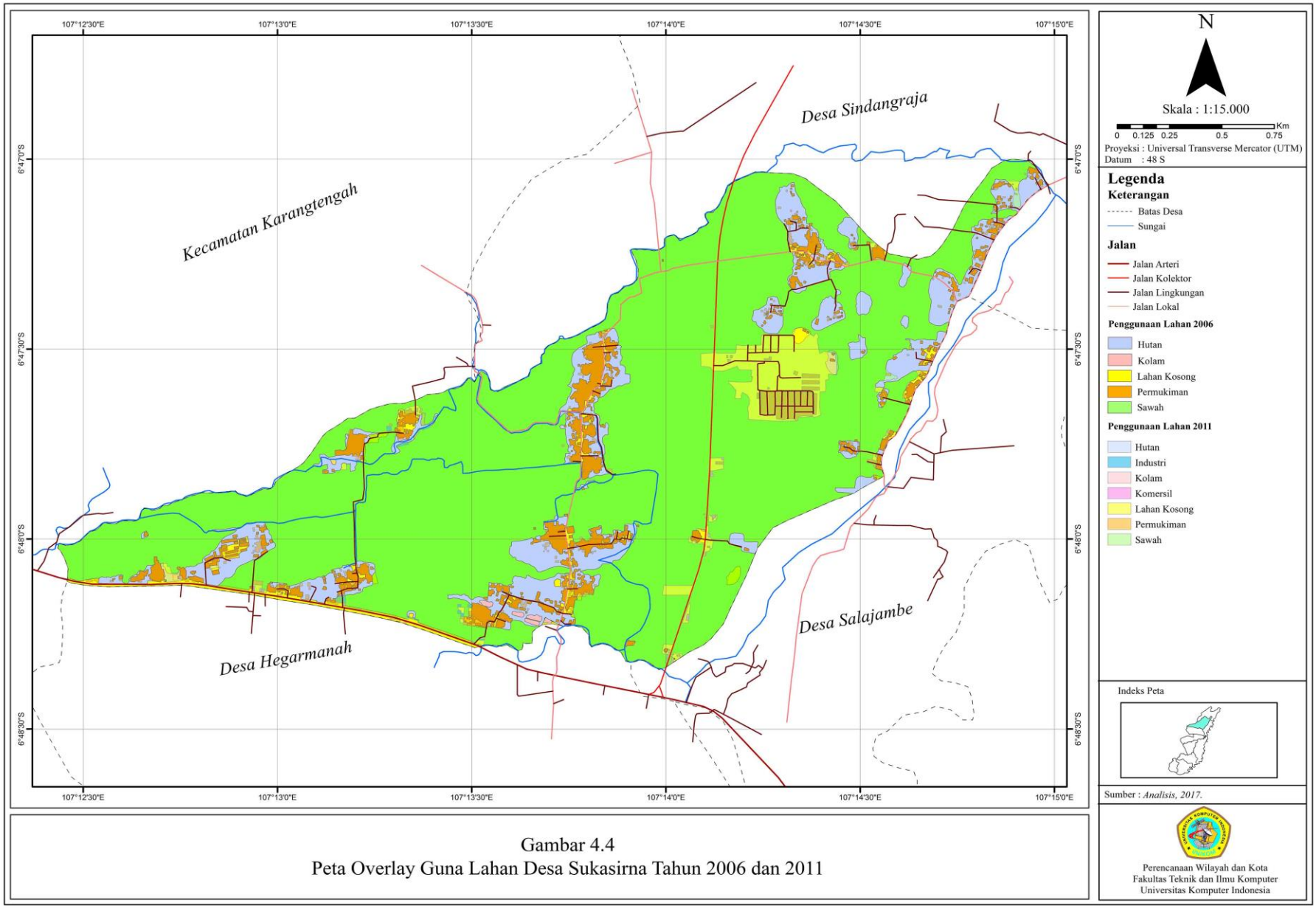
Sebaran penggunaan lahan di Desa Sukasirna tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 4.3



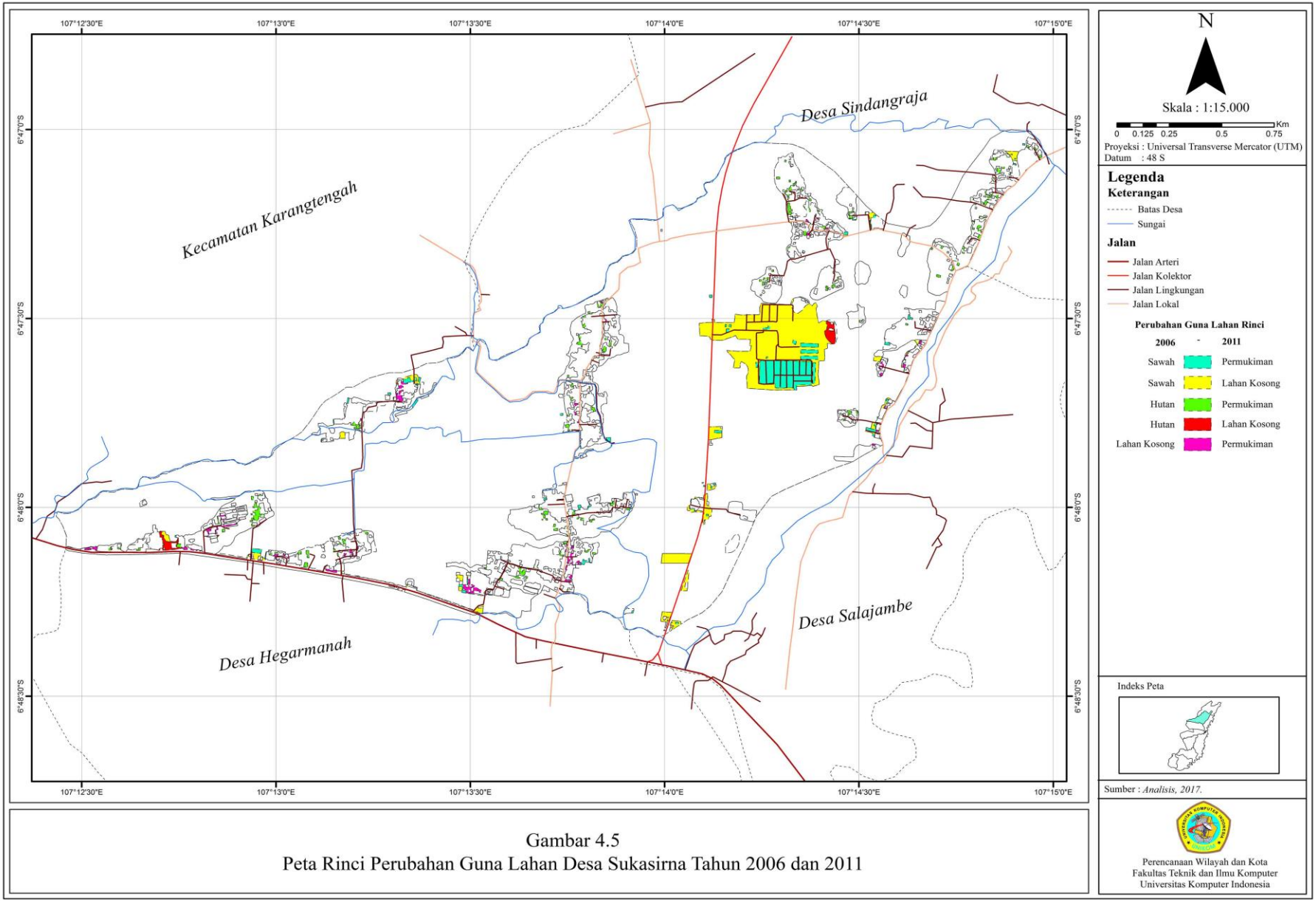
Gambar 4.3
Peta Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2016

4.2 Perubahan Guna Lahan di Desa Sukasirna

Perubahan guna lahan di Desa Sukasirna secara keseluruhan dapat dilihat dengan melakukan *overlay* peta guna lahan yang memiliki tahun yang berbeda. Penggunaan tahun pertama yang akan dilihat adalah perubahan dari tahun 2006 ke tahun 2011. Hasil *overlay* peta guna lahan tahun 2006 dan tahun 2011 dapat dilihat pada gambar 4.4 dan perubahan guna lahan rinci dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.4
Peta Overlay Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2006 dan 2011



Gambar 4.5
Peta Rinci Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2006 dan 2011

Dari gambar 4.5 dapat dilihat jenis guna lahan penggunaan lahan apa saja yang mengalami perubahan. Jenis guna lahan yang mengalami perubahan secara detail dapat dilihat pada tabel IV - 4.

Tabel IV - 4
Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2006 ke Tahun 2011

No.	Gunal Lahan Tahun 2006	Perubahan Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	**Permukiman**	**4,64**	15,85
		Lahan Kosong	**15,86**	54,17
		Industri	0,34	1,16
		Komersil	0,24	0,82
2.	Hutan	Sawah	0,15	0,51
		Permukiman	**2,22**	7,58
		Lahan Kosong	3,04	10,38
3.	Lahan Kosong	Permukiman	1,13	3,86
		Hutan	0,09	0,31
		Industri	0,13	0,44
		Sawah	1,37	4,68
		Komersil	0,07	0,24
Jumlah			**29,28**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Adapun luas penggunaan lahan yang mengalami perubahan dapat dilihat pada tabel IV - 5.

Tabel IV - 5
Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna
Dari Tahun 2006 Ke Tahun 2011

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2006 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2011 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)
1.	Sawah	391,3	371,4	**-19,9**
2.	Permukiman	24,6	32,5	+7,9
3.	Hutan	53,1	50,5	-2,6
4.	Lahan Kosong	12,3	26,2	**+13,9**
5.	Kolam	0,9	0,6	-0,3
6.	Industri	0	0,5	+0,5

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2006 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2011 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)
7.	Komersil	0	0,3	+0,3
Total		**482,2**	**482,2**	

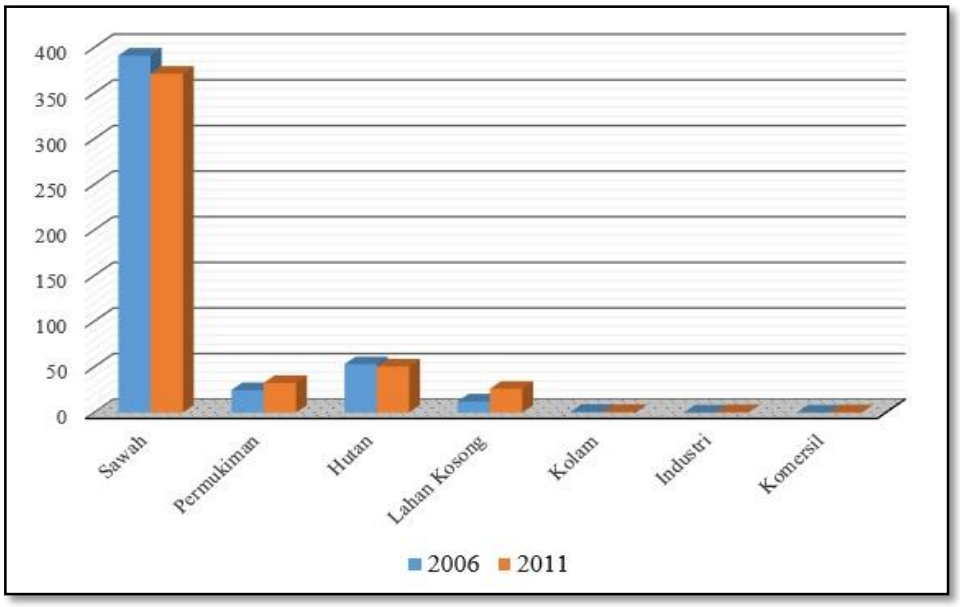
Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Keterangan :

(-) = Luas lahan yang berkurang

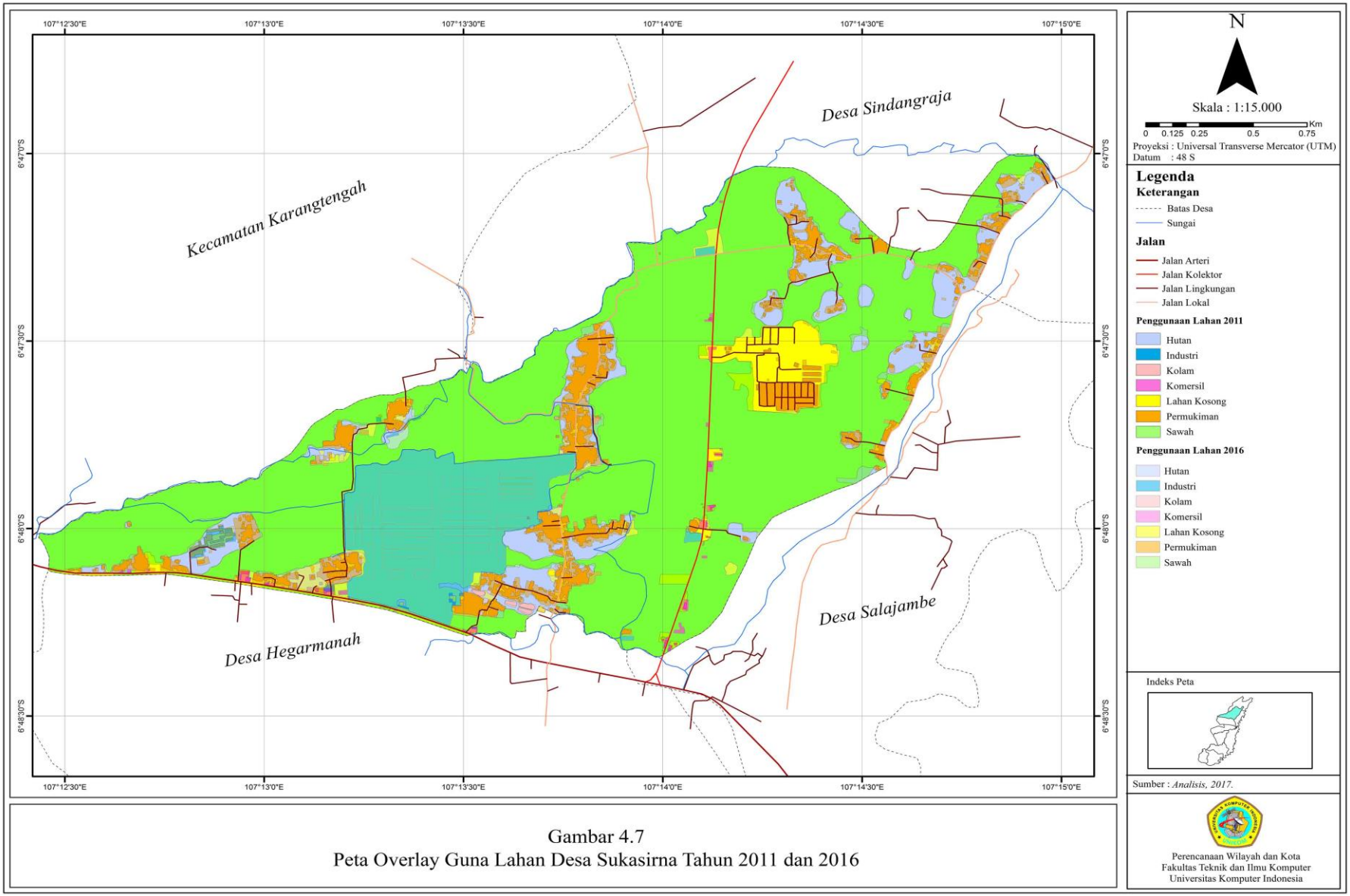
(+) = Luas lahan yang bertambah

Berdasarkan Tabel IV - 5 dapat disimpulkan bahwa jenis penggunaan lahan yang paling besar mengalami penambahan luas lahan adalah lahan kosong yaitu 13,9 Ha, sedangkan yang paling berkurang luasnya adalah sawah yaitu 19,9 Ha.

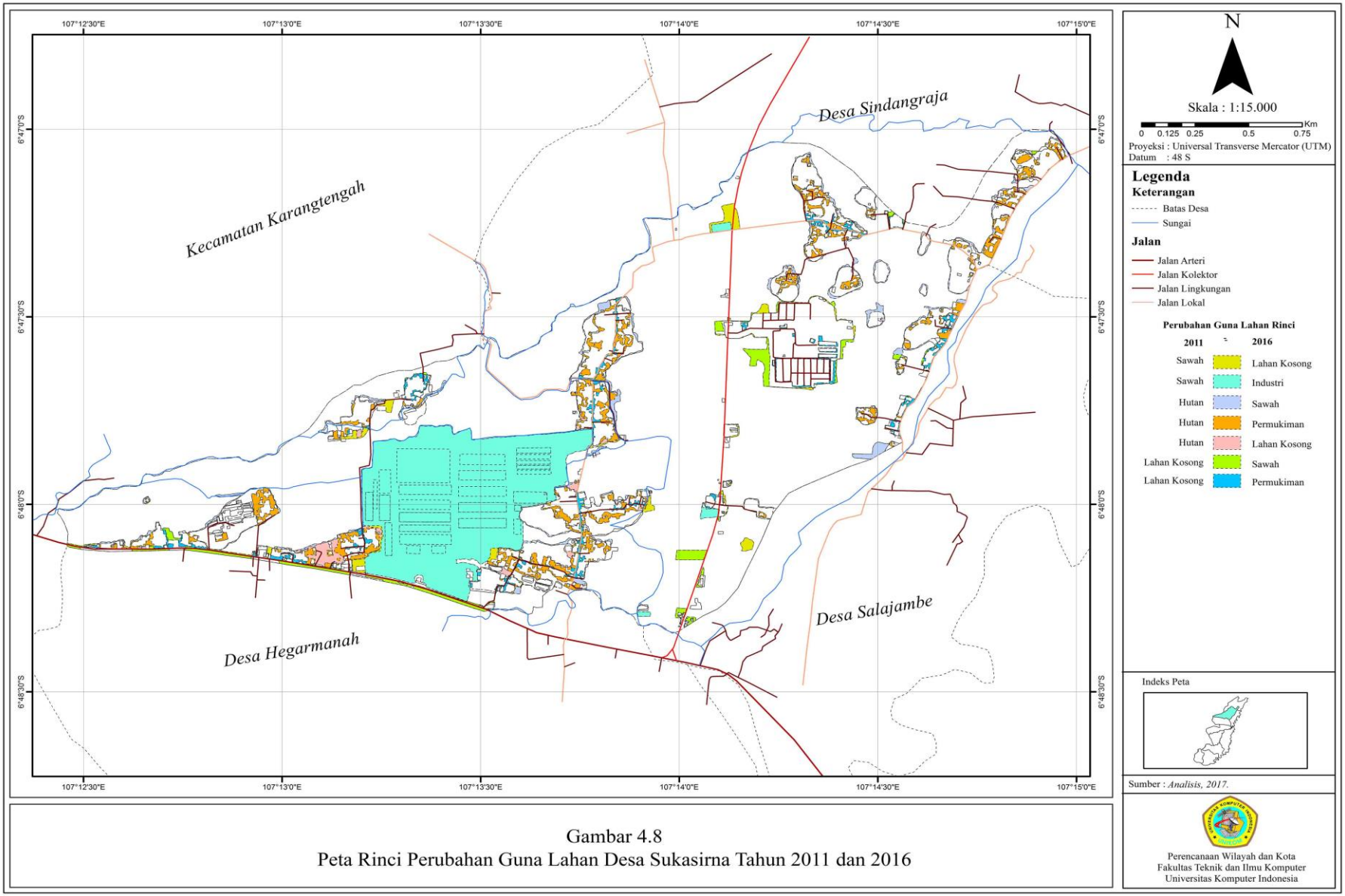


Gambar 4.6
Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna
Dari Tahun 2006 ke Tahun 2011

Perubahan guna lahan kedua yang akan dilihat adalah perubahan guna lahan dari tahun 2011 ke tahun 2016. Hasil *overlay* peta guna lahan tahun 2011 dan 2016 dapat dilihat pada gambar 4.7 dan perubahan guna lahan rinci dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.7
Peta Overlay Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2011 dan 2016



Gambar 4.8
Peta Rinci Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna Tahun 2011 dan 2016

Dari gambar 4.8 dapat dilihat jenis guna lahan penggunaan lahan apa saja yang mengalami perubahan. Jenis guna lahan yang mengalami perubahan secara detail dapat dilihat pada tabel IV - 6.

Tabel IV - 6
Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2011 ke Tahun 2016

No.	Gunal Lahan Tahun 2011	Perubahan Guna Lahan Tahun 2016	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	Permukiman	1,58	1,58
		Lahan Kosong	3,06	3,05
		Industri	**57,37**	57,20
		Komersil	0,62	0,62
2.	Permukiman	Industri	0,92	0,92
		Komersil	0,19	0,19
3.	Hutan	**Sawah**	**5,61**	5,59
		Permukiman	**14,27**	14,23
		Lahan Kosong	2,03	2,02
		Kolam	0,22	0,22
		Industri	0,85	0,85
4.	Lahan Kosong	**Sawah**	**5,75**	5,73
		Permukiman	**5,48**	5,46
		Hutan	0,56	0,56
		Industri	0,83	0,83
		Komersil	0,95	0,95
Jumlah			**100,29**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Adapun luas penggunaan lahan yang mengalami perubahan dapat dilihat pada tabel IV - 7.

Tabel IV - 7
Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna
Dari Tahun 2011 ke Tahun 2016

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2011 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2016 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)
1.	Sawah	371,4	319,1	**-52,3**
2.	Permukiman	32,5	51	+18,5
3.	Hutan	50,5	30,9	-19,6
4.	Lahan Kosong	26,2	18,1	-8,1
5.	Kolam	0,6	0,7	+0,1
6.	Industri	0,5	60,1	**+59,6**
7.	Komersil	0,3	2	+1,7
Total		**482,2**	**482,2**	

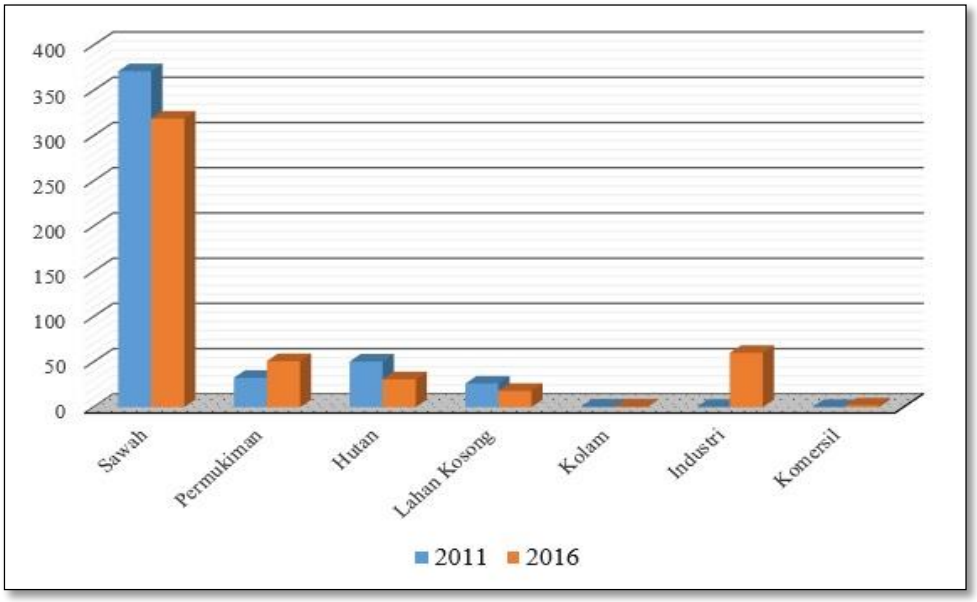
Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Keterangan :

(-) = Luas lahan yang berkurang

(+) = Luas lahan yang bertambah

Berdasarkan Tabel IV - 7 dapat disimpulkan bahwa jenis penggunaan lahan yang paling besar mengalami penambahan luas lahan adalah industri yaitu 59,6 Ha, sedangkan yang paling berkurang luasnya adalah sawah yaitu 52,3 Ha.



Gambar 4.9
Perubahan Guna Lahan Desa Sukasirna
Dari Tahun 2011 ke Tahun 2016

4.3 Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil *overlay* guna lahan yang telah dilakukan, diketahui perubahan lahan yang berubah menjadi perindustrian yaitu antara tahun 2011 sampai tahun 2016. Perubahan guna lahan yang menjadi industri yaitu lahan yang asalnya persawahan, telah berubah menjadi industri seluas 59,6 Ha, melihat perubahan yang terjadi berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Sukasirna. Berdasarkan hasil survei kepada masyarakat diketahui mata pencaharian masyarakat di Desa Sukasirna pada tahun 2006 dan 2016, mata pencaharian masyarakat telah mengalami perubahan atau pergeseran, dapat dilihat pada tabel IV - 8 berikut.

Tabel IV – 8
Mata pencaharian Masyarakat Tahun 2006 - 2016

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	
		Tahun 2006	Tahun 2016
1.	Petani	25	12
2.	Buruh Tani	3	13
3.	Pedagang	21	29
4.	Karyawan Pabrik	3	19
5.	Pekerja Jasa	14	12
6.	Profesional	14	15
7.	Lainnya	20	0
Total		**100**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas telah terjadinya penambahan dan penurunan jumlah mata pencaharian antara tahun 2006 dan tahun 2016, untuk jenis mata pencaharian petani pada tahun 2016 mengalami penurunan yang awalnya berjumlah 25 orang telah berkurang menjadi 12 orang, dan juga terjadi penambahan jenis pekerjaan buruh tani yang ada di Desa Sukasirna yang mulanya 3 orang bertambah pada tahun 2016 menjadi 13 orang. Mata pencaharian yang mengalami penambahan pada tahun 2016 yaitu masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai karyawan pabrik yang awalnya 3 orang telah bertambah pada tahun 2016 menjadi 19 orang. Penurunan jumlah petani dan bertambahnya karyawan pabrik dapat disimpulkan karena adanya kegiatan industri atau pembangunan industri baru di Desa Sukasirna tersebut, jadi banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi

karyawan pabrik dan lahan sawah yang berkurang menyebabkan petani kehilangan pekerjaannya.

Tabel IV - 9
Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

No.	Mata Pencaharian Masyarakat Tahun 2006 – 2016	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tetap	51	51
2.	Berganti/bergeser	49	49
Total		**100**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Dari tabel diatas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat pada tahun 2006 ke tahun 2016 telah mengalami perubahan mata pencaharian sebanyak 49 persen, dan yang masih memiliki atau mempunyai profesi yang sama antara tahun 2006 ke tahun 2016 adalah 51 persen atau 51 orang.

Perubahan guna lahan yang terjadi menimbulkan pergeseran mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan Tabel IV - 10, persepsi masyarakat setelah adanya kegiatan industri di Desa Sukasirna tersebut membuat dampak yang positif terhadap kondisi penduduk yang berada di sana, ada 35 persen yang menjawab bahwa industri mempengaruhi terhadap mata pencaharian mereka menjadi kurang atau tidak seperti sebelum adanya industri terbangun. Sementara 65 persen lainnya masyarakat yang berada di Desa Sukasirna menjawab tidak mempengaruhi kondisi mata pencaharian masyarakat sebelumnya, dengan di bangunnya industri tersebut telah memperbaiki kondisi mata pencaharian sebagian masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV - 10
Persepsi Masyarakat Terhadap Industri

No.	Industri Mempengaruhi Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	35	35
2.	Tidak	65	65
Total			**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil survei dan wawancara langsung kenapa masyarakat 35 persen responden menjawab mempengaruhi mata pencaharian mereka, karena pembangunan industri tersebut berada di atas lahan yang dulunya

adalah persawahan, dan sebagian masyarakat Desa Sukasirna berprofesi sebagai petani. Tentunya banyak lahan persawahan yang hilang karena di beli untuk pembangunan industri tersebut atau lahan pertanian yang berganti menjadi kegiatan lain yang dianggap lebih menguntungkan, sementara petani kesulitan untuk mencari mata pencaharian lain. Berdasarkan hasil survei, banyak keluhan dari para petani yang ada di Desa Sukasirna terkait lahan sawah yang berkurang dan juga karena faktor usia mereka yang bisa dikatakan tidak muda lagi sehingga sulit untuk para petani mencari pekerjaan lain.

Pembangunan industri di Desa Sukasirna apakah mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ada di desa tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV - 11
Industri Membuka Lapangan Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat Setempat

No.	Membuka Lap. Pekerjaan Baru	Petani/ Buruh Tani		Masyarakat Setempat (non-petani)	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ya	11	44	71	94,7
2.	Tidak	14	56	4	5,3
Total		**25**	**100**	**75**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Maka berdasarkan tabel diatas, diketahui ada dua jawaban pertama dari mereka yang berprofesi sebagai petani dan non petani. Pembangunan industri tersebut berdasarkan jawaban responden telah atau mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, menurut hasil kuisioner yang menjawab iya bahwa dengan dibangunnya industri tersebut membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat sebanyak 94,7 persen atau 71 orang, dan yang menjawab tidak ada 5,3 persen.

Sementara itu terbanding terbalik dengan jawaban dari petani yang berada di Desa Sukasirna, persentasi terbesar mereka menjawab tidak sebanyak 56 persen dan 44 persen menjawab iya. Maka dapat disimpulkan pembangunan industri tersebut tidak terlalu berdampak baik bagi mata pencaharian para petani yang berada di Desa Sukasirna tersebut.

Walaupun ada 49 responden atau 49 persen mengalami perubahan mata pencaharian seperti ditunjukkan pada **Tabel IV – 9** sebelumnya, perubahan tersebut bukan semuanya akibat dari adanya perubahan guna lahan di Desa Sukasirna. perubahan mata pencaharian yang terjadi sebagian adalah suatu hal yang dilakukan masyarakat dalam rangka mencari pekerjaan yang lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan masyarakat di Desa Sukasirna mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV - 12 berikut:

Tabel IV - 12
Pendapatan Masyarakat di Desa Sukasirna Tahun 2016

No.	Jenis Mata Pencaharian	Pendapatan Masyarakat Tahun 2016			
		Meningkat (orang)	Menurun (orang)	Sama Saja (orang)	Total
1.	Petani	2	2	8	12
2.	Buruh Tani	-	11	2	13
3.	Karyawan Pabrik	19	-	-	19
4.	Profesional	1	-	14	15
5.	Pedagang	14	6	9	22
6.	Pekerjaan Jasa	5	3	4	12
Total		41	22	37	100
Persentase		**41%**	**22%**	**37%**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pendapatan masyarakat mengalami beberapa peningkatan dan penurunan. Sebanyak 41 persen masyarakat di Desa Sukasirna telah mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2016. tampak yang mengalami peningkatan adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik sebanyak 19 orang dan untuk petani hanya 2 orang yang merasakan pendapatannya meningkat setelah adanya industri. Sementara itu sebagian masyarakat di Desa Sukasirna mengalami penurunan pendapatan sebesar 22 persen dan yang terkena penurunan yaitu mereka yang berprofesi sebagai buruh tani yaitu sebanyak 11 orang. Dan sisanya sebanyak 37 persen responden menjawab untuk pendapatan yang mereka rasakan setelah adanya industri yaitu sama saja atau tidak mengalami perubahan. Jadi, dapat disimpulkan setelah adanya industri tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi

masyarakat atau pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat pada tahun 2016, mata pencaharian yang meningkat adalah yang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik dan pedagang tetapi tidak berdampak baik terhadap kondisi buruh tani yang ada di Desa Sukasirna.

Selain adanya kegiatan industri, masyarakat dapat mendapatkan tambahan penghasilan dari pemanfaatan pekerjaan lain. Adanya kegiatan industri masyarakat dapat mata pencaharian tambahan yaitu dengan memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada di sekitar industri atau luar industri, ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV - 13 berikut ini:

Tabel IV - 13
Pemanfaatan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	-	-
2.	Buruh Tani		
2.	Perdagangan dan jasa	31	31
3.	Karyawan Pabrik	-	-
4.	Profesional	-	-
5.	Lainnya, Kontrakan/kost	6	6
6.	Tidak Memanfaatkan peluang pekerjaan	63	63
Jumlah		**100**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Maka berdasarkan tabel di atas, sebagian masyarakat di Desa Sukasirna memanfaatkan peluang pekerjaan lain sehingga mampu menambah penghasilan mereka, dapat dilihat bahwa masyarakat banyak memanfaatkan pekerjaan lain yaitu sebagai perdagangan dan jasa sebanyak 31 persen, dan masyarakat ada yang membuka kontrakan atau kost-kostan dengan persentase 6 persen. Sementara itu sisanya sebanyak 63 persen masyarakat tidak memanfaatkan pekerjaan lain. Berdasarkan hasil kuisioner untuk masyarakat yang memanfaatkan pekerjaan lain diantaranya perdagangan dan jasa dan kontrakan/ kost-kostan hampir seluruhnya merasakan tambahan pendapatan, masyarakat setempat berdagang di sekitar depan kawasan industri, karena akan di penuhi karyawan-karyawan pabrik yang keluar

atau masuk saat ganti *shift* kerja. Adapun foto kondisi perdagangan dan jasa yang ada di Desa Sukasirna dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10
Foto Pemanfaatan Pekerjaan Perdagangan

Terlihat masyarakat memanfaatkan pekerjaan lain dengan berjualan di pinggir jalan dan menunggu para karyawan pabrik keluar.

4.4 Dampak Alih Fungsi Lahan Sekitar Kawasan Industri di Desa Sukasirna

Perubahan guna lahan di Desa Sukasirna dapat dilihat dari hasil *overlay* peta yang telah di lakukan, selain di lihat dari *overlay* peta di lakukan juga observasi langsung ke lapangan dan masyarakat di sekitar kawasan industri. Perubahan guna lahan yang asalnya persawahan berubah menjadi industri maka pada sub bab ini akan menjelaskan dampak terhadap lahan petani dan lingkungan sekitar.

4.4.1 Dampak Terhadap Petani

Berdasarkan hasil dari *overlay* peta, perubahan fungsi lahan lebih dominan lahan yang dulunya adalah persawahan, tentunya ini mempengaruhi kondisi para petani yang ada di Desa Sukasirna maka dari sampel kuisioner yang di sebar kepada para petani diketahui adanya penurunan kepemilikan lahan persawahan.



Gambar 4.11
Foto Kondisi Sawah di Desa Sukasirna Tahun 2017

Terlihat pada gambar 4.11 persawahan yang ada di Desa Sukasirna yang berbatasan dengan industri.

Lahan pertanian yang dimiliki petani di Desa Sukasirna pada tahun 2006 dan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini.

Tabel IV - 14
Lahan Yang Dimiliki Petani Tahun 2006 - 2016

No.	Kategori	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		2006	2016	
1.	Memiliki Lahan	25	12	48
2.	Tidak memiliki/di jual	-	13	52
Total		**25**	**25**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel IV - 14 pada tahun 2016 diketahui dari sampel yang didapatkan ada 13 orang atau 52 persen petani yang sudah tidak mempunyai lahan pertaniannya lagi atau telah dijual, dan ada 12 orang atau 48 persen petani yang ada di Desa Sukasirna masih mempertahankan lahan pertaniannya.

Tetapi berdasarkan survei langsung ke lapangan bahwa tidak menutup kemungkinan untuk petani yang masih memiliki lahan pertanian pada tahun 2016 tersebut akan menjual lahannya karena beragam alasan salah satunya karena harga tanah yang tinggi sehingga petani tergiur untuk menjual lahannya, dan karena penurunan hasil panen dan penurunan kualitas padi. Penurunan hasil panen dan penurunan kualitas pertanian di sebabkan karena kurangnya air yang mengaliri persawahan petani serta kualitas air yang menurun dan tidak sama dengan sebelum adanya kawasan industri tersebut.

Diketahui sebanyak 12 orang atau 48 persen petani masih mempertahankan lahan pertaniannya, tabel berikutnya akan menjelaskan kategori luas lahan petani yang ada di Desa Sukasirna.

Tabel IV - 15
Luas Lahan Yang Dimiliki Petani

No.	Kategori Luas	Jumlah (orang)	
		Tahun 2006	Tahun 2016
1.	500-1000 M2	13	6
2.	>1000-4000 M2	8	4
3.	> 4000 M2	4	2
	Total	**25**	**12**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas kondisi luas lahan petani dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu antara 500-1000 m2, >1000-4000 m2, dan >4000 m2. Pada tahun

2006 kondisi luas lahan petani yang berada di Desa Sukasirna berdasarkan sampel yang didapatkan dominan mempunyai luas lahan 500-1000 m2 dengan jumlah ada 13 orang, petani yang mempunyai lahan >1000-4000 m2 ada 8 orang, dan petani yang mempunyai luas lahan pertanian >4000 m2 ada 4 orang.

Sementara itu pada tahun 2016 kondisi luas lahan yang dimiliki petani telah mengalami penurunan kepemilikan, berdasarkan tabel IV - 15 kategori luas lahan petani 500-1000 pada tahun 2016 telah berkurang menjadi 6 orang, luas lahan petani >1000-4000 m2 telah berkurang menjadi 4 orang, dan untuk kategori luas >4000 m2 berkurang menjadi 2 orang. Penurunan kepemilikan lahan petani pada tahun 2006 ada 25 petani masih memiliki lahannya dan pada tahun 2016 sebanyak 13 orang telah kehilangan kepemilikan lahan pertaniannya.

Berdasarkan **Tabel IV – 14** sebelumnya, kondisi petani yang tidak punya lahan pertanian atau menjual lahan pertaniannya sebanyak 13 orang atau 52 persen, telah terjadi pergeseran mata pencaharian tetapi dari data yang didapatkan petani tersebut karena usia mereka juga yang sudah di atas usia 50 tahun, petani tersebut kesulitan untuk mencari pekerjaan lain dan hasilnya bahwa profesi mereka tetap petani tetapi tidak menggarap lahan pertanian milik sendiri melainkan menggarap lahan pertanian orang lain bisa di katakan sebagai buruh tani. Walaupun adanya kegiatan baru yaitu industri tersebut yang menyerap tenaga kerja tetapi bukan tenaga kerja usia lanjut melainkan mereka yang masih usia muda atau usia produktif. Usia rata-rata petani dapat dilihat pada lembar lampiran.

Dengan berkurangnya kepemilikan lahan petani pada tahun 2016, berdampak pula terhadap penurunan hasil panen. Berdasarkan tabel IV - 16 pada tahun 2006 petani dapat memanen hasil panennya sebanyak 2 kali panen dalam setahun. Pada tahun 2016 jumlah panen petani 2 kali dalam setahun berjumlah 9 orang atau 36 persen, dan adanya penurunan panen dari 2 kali menajdi 1 kali dalam setahun ada 3 orang atau 12 persen karena di sebabkan kondisi sawah yang berkurang produktivitasnya sehingga petani hanya bisa memanen sekali dalam setahun. Dan sebanyak 13 orang atau 52 persen tidak memanen lagi karena lahan pertanian yang telah dijual atau idak punya lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini.

Tabel IV - 16
Hasil Panen Petani

	Hasil Panen Petani					
	2006			2016		
	2x Panen	3x Panen	4x Panen	2x Panen	1x Panen	Tidak Panen
Jumlah (orang)	25	-	-	9	3	13
Persentase	100%	-	-	36%	12%	52%
Total			**100%**			**100%**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

4.4.2 Dampak Terhadap Lingkungan

Dari hasil kuisioner dan wawancara kepada masyarakat setempat, dari apa yang dirasakan masyarakat sekitar kawasan industri sebelum adanya industri dan setelah adanya industri tersebut, masyarakat merasakan adanya penurunan kualitas lingkungan terutama untuk warga yang berada di belakang industri dan masyarakat merasa kurang nyaman setelah adanya industri tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV - 17
Persepsi Terhadap Kualitas Lingkungan

No.	Kualitas lingkungan	Jumlah (orang)			Persentase (%)
		Petani	Buruh Tani	Non-Petani	
1.	Semakin Baik	-	-	-	-
2.	Tetap	-	-	18	18
3.	Menurun	12	13	57	82
Jumlah		**12**	**13**	**75**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa para petani dan buruh tani di Desa Sukasirna merasakan adanya penurunan kualitas lingkungan. Dari sampel yang di sebar petani dan buruh tani menjawab adanya penurunan kualitas lingkungan menurut petani ada 12 orang dan buruh tani ada 13 orang. Sementara tidak ada dari petani dan buruh tani yang menjawab jika industri telah membuat kualitas lingkungan semakin baik.

Tabel IV - 18
Persepsi Terhadap Kenyamanan

No.	Kenyamanan	Jumlah (orang)			Persentase (%)
		Petani	Buruh Tani	Non-Petani	
1.	Meningkat	-	-	-	-
2.	Tetap	-	1	16	17
3.	Menurun	12	12	59	83
Jumlah		**12**	**13**	**75**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa para petani dan buruh tani di Desa Sukasirna merasakan adanya penurunan kenyamanan begitu juga menurut masyarakat sekitar yang non petani.

Penurunan kualitas lingkungan sebesar 82 persen, dan 83 persen masyarakat sekitar merasa kurang nyaman dengan di bangunnya industri tersebut. Persepsi masyarakat melihat bahwa tidak adanya peningkatan kualitas lingkungan dari kegiatan industri tersebut dan juga tidak ada peningkatan kenyamanan, rata – rata dari sampel yang didapatkan hanya 17 persen masyarakat yang merasakan kondisi lingkungan tetap sama seperti sebelum adanya industri di bangun dan masyarakat lainnya menjawab merasa nyaman – nyaman saja tidak ada peningkatan.

Perubahan penggunaan lahan yang asalnya sawah berubah menjadi kegiatan industri, berdasarkan observasi yang dilakukan dan hasil kuisioner yang berada di Desa Sukasirna dapat dilihat pada Tabel **IV - 19**, berdasarkan tabel tersebut masyarakat menjawab beberapa diantaranya menimbulkan dampak-dampak diantaranya polusi udara/ suara dengan persentase paling terbesar yaitu 41 persen, kedua yaitu dampak pencemaran air yang di rasakan masyarakat sekitar belakang kawasan industri dengan persentase 29 persen, disusul dampak lainnya seperti kurang nya aliran air ke perkampungan warga dengan persentase 22 persen, dan terakhir dengan persentasi terkecil yaitu 8 persen untuk banjir. Untuk hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 4.12.

Tabel IV - 19
Dampak Terhadap Lingkungan Menurut Responden

No.	Dampak	Jumlah (orang)			Persentase (%)
		Petani	Buruh Tani	Non-Petani	
1.	Pencemaran Air	4	3	18	29
2.	Polusi Udara/suara	2	5	28	41
3.	Banjir	2	-	5	8
4.	Kekeringan	4	5	10	22
5.	Lainnya	-	-	-	-
6.	No data	-	-	14	0
Total		**12**	**13**	**75**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017.



A. Kondisi sungai **B. Kondisi Sawah**

Gambar 4.12
Gambar Dampak Terhadap Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat di lihat pada gambar.A adanya penurunan debit air yang mengaliri sungai warga dan penurunan kualitas air yang telah tercemar. Gambar.A di ambil dari perkampungan warga yang berada di belakang lokasi industri, sedangkan pada gambar.B di ambil tepat di arah timur industri atau berada di samping industri, nampak tanah sawah menjadi retak karena kurangnya pasokan air yang mengalir ke persawahan warga.